



Pengaruh Pembelajaran Mendongeng Terhadap Karakter Peduli Lingkungan pada Anak di RPTRA Beringin Indah Rawamangun

Rahma Aulia¹, Silvia Nita Nur Aryanti², Ferra Rossa Lestari³, Anneu Fitriyanti⁴, Aulia Rachma⁵, Devi Nur Khoirunisa⁶, Reni Nur Eriyani⁷

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: rahmaulia.learn@gmail.com¹; silvianitanuraryanti111@gmail.com²; lestariferrarossa@gmail.com³; anneufitriyanti@gmail.com⁴; auliarachma860@gmail.com⁵; devinurkhoirunisa@gmail.com⁶; reni_eriyani@unj.ac.id⁷

Abstract

Poor waste management systems and water and air pollution cause low environmental quality in the community because it affects various aspects of life. This situation shows that the level of environmental concern in the community is still very low. Every individual has a role and responsibility in maintaining the cleanliness of the environment. For this reason, an action is needed to increase environmental awareness in the community from an early age. The purpose of community service activities as a solution to overcome this problem is the implementation of environment-themed storytelling training for children at RPTRA. The method of implementing activities is carried out in several processes, namely the planning stage, assessment stage, implementation stage and activity evaluation stage. The results of this training activity show the influence of increasing the character of environmental care in children in RPTRA. This is evidenced by an increase in pre-test post test scores of 26% as well as the children's ability to tell stories with environmental themes. This training activity is expected to be able to provide good changes for children in RPTRA in improving the character of caring for the environment. The influence of research shows an increase in understanding of the importance of protecting the environment, storytelling activities not only teach environmental values, but also develop children's creativity and communication skills. Thus, an approach through storytelling training can be an effective strategy in instilling the value of environmental awareness from an early age.

Keywords: environmental care, literacy, storytelling

Abstrak

Sistem pengelolaan sampah yang kurang baik serta adanya pencemaran air dan udara menyebabkan kualitas lingkungan hidup yang rendah di masyarakat karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan di masyarakat masih sangat rendah. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu dibutuhkan sebuah tindakan guna meningkatkan kepedulian lingkungan di masyarakat sejak dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dilaksanakannya pelatihan mendongeng bertemakan lingkungan pada anak di RPTRA. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa proses yakni tahap perencanaan, tahap asesmen, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan karakter peduli lingkungan pada anak di RPTRA. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pre-test post test sebesar 26% serta kemampuan anak untuk mendongeng bertemakan lingkungan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik bagi anak-anak di RPTRA dalam peningkatan karakter peduli lingkungan. Pengaruh penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, kegiatan mendongeng tidak hanya mengajarkan nilai – nilai lingkungan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi anak - anak. Dengan demikian pendekatan melalui pelatihan mendongeng dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Kata kunci: peduli lingkungan, literasi, mendongeng

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan telah menjadi salah satu perhatian utama akhir-akhir ini. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia semakin mengancam keberlanjutan ekosistem. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti [1] bahwa masalah lingkungan hidup yang marak terjadi kemungkinan menjadi isu penting untuk dibahas dalam politik maupun wacana global. Isu lingkungan dan perubahan iklim juga termasuk salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia saat ini [3]. Isu lingkungan ini dapat mempengaruhi kelestarian ekosistem dan sudah terbukti dengan banyaknya bencana alam yang terjadi di seluruh dunia, terutama Indonesia contohnya seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan dan masih banyak lagi [5]. Bencana alam ini terjadi lantaran banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia terutama di berbagai kota besar. Kerusakan lingkungan yang terlihat jelas di wilayah kota besar di Indonesia adalah pencemaran yang berasal dari limbah industri pabrik, limbah rumah tangga, polusi kendaraan bermotor, pembakaran hutan dan penumpukan sampah (Dhewanthi, 2015).

Keadaan tersebut diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan. Maarten van der Linden et al. (2023) Dalam jurnal "*Nature Climate Change*", [9]. menemukan bahwa kepercayaan publik terhadap sains iklim masih rendah di beberapa negara. Hal ini menjadi hambatan utama dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Hal ini terbukti dari hasil nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) seluruh provinsi di Pulau Jawa mendapatkan nilai IKLH yang lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai IKLH nasional. Bila dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, DKI Jakarta mendapatkan nilai IKLH paling rendah. Salah satu isu utama yang menyebabkan rendahnya nilai IKLH DKI Jakarta disebabkan karena pengelolaan sampah serta pencemaran air dan udara [2]. Sistem pengelolaan sampah yang kurang baik serta adanya pencemaran air dan udara menyebabkan kualitas lingkungan hidup yang rendah di masyarakat karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan beberapa persoalan lingkungan di atas, maka diperoleh pemahaman bahwa rusaknya lingkungan hidup karena ulah manusia yang kurang memiliki kepedulian terhadap ekosistem [7]. Perilaku tentang kewajiban dalam menjaga alam, mencintai, dan melestarikan merupakan bentuk atau sikap peduli lingkungan [8]. Mengembangkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah [7]. Adapun kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh anak usia sekolah, agar dapat memiliki rasa kepedulian lingkungan sejak dini yang perlu diajarkan, salah satunya melalui pembelajaran [7]. Pernyataan tersebut sependapat dengan Ratna Megawangi [6] bahwa suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap menjaga lingkungan.

Purwanti (2017) peduli lingkungan didefinisikan sebagai suatu sikap untuk selalu berupaya memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran berbasis literasi yang mengarahkan siswa pada situasi belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan (Santika, 2018). Salah satu bentuk pembelajaran literasi yang mudah untuk dipahami oleh siswa ialah melalui kegiatan mendongeng. Dickinson, Jonathan & Shenton (Anggraeni, dkk, 2019) mengemukakan bahwa metode bercerita meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa karena mampu memberikan stimulasi untuk siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan imajinasinya. Penelitian terkait pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng untuk menanamkan nilai karakter

pada siswa menunjukkan bahwa mendongeng adalah cara efektif dalam nilai-nilai karakter pada anak (Jurahman, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan dampak signifikan pembentukan karakter positif dalam menciptakan generasi yang berkarakter (Rulviana, 2022). Peneliti memilih metode mendongeng untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan karena metode mendongeng dapat dijadikan sebagai acuan dari pembentukan karakter usia dini (Suri, dkk, 2022). Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, 1) Persiapan peneliti dalam metode mendongeng untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak di RPTRA Beringin Indah Rawamangun, 2) Proses penerapan metode mendongeng untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak di RPTRA Beringin Indah Rawamangun.

Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak RPTRA Beringin Indah Rawamangun mempunyai peningkatan pengetahuan tentang peduli lingkungan. Kegiatan mendongeng yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak RPTRA Beringin Indah Rawamangun tentang pentingnya menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini yang kedepannya menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap isu-isu lingkungan.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan mendongeng untuk mencapai tujuan yang direncanakan, terdapat beberapa tahapan proses yang dilakukan. Setiap tahapan ini merupakan langkah-langkah penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan mendongeng. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024 dan data bersumber dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti selama periode tersebut. Tempat penelitian ini di RPTRA Beringin Indah Rawamangun. Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah. Pertama, menentukan topik atau acuan landasan yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan observasi. Peneliti juga mengambil inti atau pokok dari pembahasan tentang cara untuk menumbuhkan karakter anak melalui dongeng sebagai media untuk menanamkan karakter pada anak usia dini. Kedua, menentukan bahan yang digunakan untuk meneliti tentang hal yang akan dibahas. Ketiga, menentukan subjek penelitian, yaitu dongeng sebagai media penanaman karakter untuk anak usia dini di RPTRA Rawamangun. Keempat, merumuskan masalah untuk diteliti secara lebih detail dan lebih rinci, yang nantinya akan diuraikan secara jelas dalam pembahasan. Kelima, melaksanakan model tes berbentuk tes pilihan ganda. Terakhir, mencatat hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan, yang nantinya akan dijabarkan dan dideskripsikan dalam pembahasan.

Penelitian ini mencakup 30 anak RPTRA Rawamangun Indah, dengan 10 anak sebagai sampel. Dengan memilih sampel berdasarkan tingkat jenjang umur antara 7 dan 12 tahun, peneliti menyesuaikan materi yang diajarkan, yaitu dongeng.

Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mendongeng terhadap karakter peduli lingkungan pada anak-anak di RPTRA Beringin Indah Rawamangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rubrik penilaian yang digunakan oleh penulis baik sebelum maupun sesudah ujian menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan tersebut.

Kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka jari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang cerita dongeng dan kepedulian terhadap lingkungan. Penilaian dilakukan melalui post-test terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta, kemudian diikuti dengan pre-test setelah kegiatan selesai untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman. Data penilaian post-test dan pre-test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pre-Test dan Post-test

Nama	Pre-test	Post-test	Perubahan
Ag	80	90	Meningkat
El	70	90	Meningkat
Fa	50	90	Meningkat
Gh	80	90	Meningkat
Hf	60	90	Meningkat
Nb	70	90	Meningkat
Nz	80	90	Meningkat
Nd	80	100	Meningkat
Sh	80	80	Meningkat
Wa	80	90	Meningkat

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat sebesar 26% setelah mengikuti kegiatan mendongeng dengan boneka jari. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan skor antara post-test dan pre-test, yang menandakan efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang dongeng dan pentingnya menjaga lingkungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan mendongeng dengan boneka jari memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan metode interaktif dengan boneka jari, yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak dalam pembelajaran. Namun, ada kelemahan potensial yang perlu diperhatikan, yaitu ketergantungan pada kemampuan fasilitator dalam menyampaikan konsep secara jelas dan menarik minat peserta selama kegiatan berlangsung.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini bergantung pada ketersediaan boneka jari dan persiapan materi yang menarik. Namun, peluang pengembangan kedepannya sangat besar, dengan potensi untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen kreatif dan interaktif dalam kegiatan mendongeng.

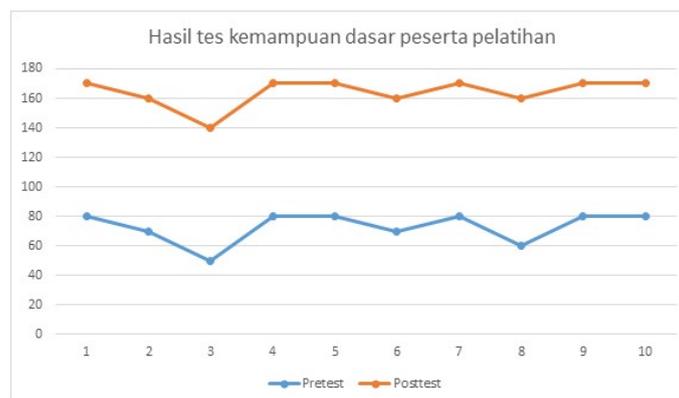
Secara keseluruhan, kegiatan mendongeng dengan boneka jari terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang dongeng dan pentingnya peduli lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test.



Gambar 1. Anak-anak menyimak dongeng yang disampaikan temannya



Gambar 2. Kegiatan Mendongeng



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka jari telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang dongeng dan pentingnya peduli lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test pada seluruh partisipan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah penggunaan metode interaktif yang menarik minat anak-anak dalam pembelajaran, serta efektifitasnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Namun, kelemahan potensialnya tergantung pada kemampuan fasilitator dalam menjelaskan konsep dengan jelas. Peluang pengembangan ke depan sangat terbuka, dengan potensi untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen kreatif dan interaktif dalam kegiatan mendongeng guna meningkatkan efektifitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam artikel ilmiah ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah turut serta dalam kesuksesan proyek kepemimpinan kami di RPTRA Rawamangun Indah. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Retno dan Ibu Reni, selaku dosen pembimbing kami, atas arahan, dukungan, dan bimbingan yang berharga selama proses pelaksanaan proyek ini. Kehadiran dan panduan mereka telah menjadi landasan yang kuat bagi kelancaran dan kesuksesan proyek ini. Selanjutnya, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman PPL Labschool yang telah memberikan kontribusi berharga dan dukungan moral yang tak terhingga selama proses pelaksanaan proyek ini. Kolaborasi dan kerjasama yang baik dari seluruh anggota kelompok 2 juga turut mempercepat pencapaian tujuan dan kesuksesan acara kami. Kami berterima kasih atas kerja keras, dedikasi, serta komitmen yang telah ditunjukkan oleh setiap individu dalam mensukseskan acara ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan masyarakat di masa yang akan datang. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, A. D., & Putranti, I. R., “Implikasi Kebijakan Indonesia dalam Menangani Kasus Pencemaran Lingkungan oleh PT. Freeport terhadap Keamanan Manusia di Mimika Papua,” *Journal of International Relations Universitas Diponegoro*, 4(3), 547-555. 2018
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia. (30 November 2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023. Diakses pada 6 Juni 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/d3456ff24f1d2f2cfd0ccbb0/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2023.html>
- [3] Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). Covid-19 Outbreak: Migration, Effects On Society, Global Environment And Prevention. *Science Of The Total Environment*, 728, 138882.
- [4] Hasibuan, M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara. 2016
- [5] Hidayat, N., Ningsih, W., Halim, U., & Agustina, A. (2023). Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 954-965.
- [6] Najib M, dkk. Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media. 2016
- [7] Santika, I. G. N. Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945). Lakeisha. 2021
- [8] Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- [9] Van der Linden, M., et al. (2023). The social psychology of climate change. *Nature Climate Change*, 13(4), 260-267.